

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Koperasi**

##### **2.1.1 Pengertian Koperasi**

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Bab I Pasal 1 pengertian tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017:27) pengertian koperasi yaitu : “Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Menurut Subandi (2015:19), “koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa koperasi adalah suatu badan hukum dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat asas kekeluargaan.

##### **2.1.2 Prinsip-prinsip Koperasi**

Dalam menjalankan aktivitasnya koperasi harus mempunyai prinsip-prinsip koperasi yang dijadikan sebagai pedoman untuk menerapkan tuntutan tersebut dalam praktik koperasi. Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 pasal 6 ayat 1 koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi :

1. Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

### **2.1.3 Tujuan Koperasi**

Suatu badan usaha didirikan pasti dengan tujuan tertentu. Begitu juga dengan koperasi. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan mandiri atas dasar Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan koperasi menurut UU No. 17 Tahun 2012 Bab II pasal 4 adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

### **1.1.4 Jenis-Jenis Koperasi**

Menurut Rudianto (2010: yang dikutip dalam PSAK No. 27 tahun 2007 koperasi dalam dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu :

1. Koperasi Simpan Pinjam  
Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana.
2. Koperasi Konsumen  
Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi.
3. Koperasi Pemasaran  
Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Jadi masing-masing anggota koperasi menghasilkan barang secara individual, sementara pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi.
4. Koperasi Produsen  
Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui suatu badan yang mereka kelola dan miliki sendiri.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran dari kondisi keuangan di suatu perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas diluar perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 (2017:1) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas”.

Menurut Hery (2017:3) “Laporan keungan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Kasmir (2017:7) pengertian” laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

Menurut Harahap (2015: 105) “Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu.

Menurut PSAK No. 1 (2017:1.3) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Hery (2017:5) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
  - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan .
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dan tujuan:
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan.

Menurut Kasmir (2017:11) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Bedasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi keuangan lainnya kepada pihak manajemen perusahaan atau pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017: 28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*)  
Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu Perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*)  
Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
4. Laporan arus kas  
Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan  
Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh perusahaan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifnya perusahaan bekerja.

Menurut Hery (2017:113) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Harahap (2015:190) pengertian analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2014: 35) Pengertian analisis laporan Keuangan adalah “Penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan atau perkembangan keuangan perusahaan selama periode tertentu.

### **2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode tertentu.

Menurut Kasmir (2017: 68) tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Rudianto (2010: 12), tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik pengguna internal maupun pengguna eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membangun para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, serta informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut koperasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan dan mengetahui situasi dan kondisi

keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

### 2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:36) dua macam metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu: yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal  
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pospos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
2. Analisis Horizontal  
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Menurut Munawir (2014: 36) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
  - e. Persentase dari modal.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan



uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu,

6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *break event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga kan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingka penjualan.

Berdasarkan definisi di atas bahwa terdapat dua metode dalam melakukan analisis laporan keuangan pertama yaitu metode horizontal yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, kedua metode vertikal adalah analisis yang hanya dilakukan dengan satu periode saja, yang membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut.

## **2.4 Modal Kerja**

### **2.4.1 Pengertian Modal Kerja**

Pada umumnya perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan masuk kembali masuk dan dapat dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Menurut Djarwanto (2011:87) pengetian modal kerja adalah:

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Menurut Kasmir (2017:250) modal kerja adalah investasi yang diamankan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti: kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Munawir (2014:114) ada tiga konsep modal kerja yang digunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar . konsep ini sering disebut modal kerja bersih atau net working capital.

3. Konsep fungsional

Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan untuk kegiatan operasional yang berasal dari aktiva lancar atau aktiva jangka pendek dan modal perusahaan itu sendiri .

#### 2.4.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2017:251) adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat- surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Menurut Djarwanto (2011:94) modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi:
  - a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
  - a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah. Perubahan tersebut disebabkan karena fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

Menurut Munawir (2014:119) modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

### **2.4.3 Sumber Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2017:256) sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan kewajiban. Berikut beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).

7. Dana hibah, mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.
8. Sumber lainnya.

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014:12) adalah sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan  
Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga  
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar  
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan Saham atau Obligasi  
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

#### **2.4.4 Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2017:259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya  
Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lainlain) Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)  
Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar  
Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi  
Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja menurut Djarwanto (2011:99) adalah :

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal saham
4. Pembayaran deviden tunai
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

## 2.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:113) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian dana (*fund*). Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja *netto*, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian

yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2017:248) pengertian analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana pada suatu entitas dan untuk mengetahui sebab berubahnya modal kerja pada entitas tersebut.

### **2.5.1 Perhitungan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Munawir (2014:130) untuk dapat menganalisa atau menentukan besarnya perubahan modal kerja yang baik secara total atau masing-masing pos unsur modal kerja, serta untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan data tentang :

- a. Neraca Perbandingan  
Neraca Perbandingan merupakan perhitungan perbandingan tahun dasar dan tahun berjalan seluruh pos yaitu aset lancar, aset tetap , liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan ekuitas guna untuk mengetahui naik turunnya pos yang ada di neraca.
- b. Laporan Perubahan Modal Kerja  
Laporan perubahan modal kerja merupakan perhitungan perbandingan tahun dasar dan tahun berjalan masing-masing pos seperti aset lancar dan liabilitas lancar guna untuk mengetahui naik turunnya modal kerja pada suatu entitas.
- c. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan perhitungan sumber-sumber modal kerja seperti hasil operasi perusahaan, keuntungan penjualan aset dan dana hibah, sedangkan penggunaan modal kerja seperti akumulasi penyusutan dan pos-pos yang ada di akun ekuitas.

### **2.6 Analisis Kebutuhan Modal Kerja**

Modal kerja memiliki peran yang sangat penting bagi kegiatan operasional suatu perusahaan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian dengan terpenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan dapat melaksanakan kegiatannya akan mengalami perubahan kebutuhan modal kerja. Rumus yang digunakan untuk menghitung kebutuhan modal kerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang berdasarkan Peraturan Deputi

Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset**

Rasio modal sendiri terhadap total aset adalah perbandingan antara modal sendiri dengan total keseluruhan aset, untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada

**Tabel 2.1**

**Tabel 2.1**  
**Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri**  
**Terhadap Total Aset**

<b>Rasio (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
0	0	6	0
1 – 20	25	6	1.50
21 – 40	50	6	3.00
41 – 60	100	6	6,00
61 – 80	50	6	3.00
81 – 100	25	6	1,50

*Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016*

Keterangan tabel standar perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- 3) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- 4) Nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

**b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko**

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko adalah perbandingan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko, untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko yang telah ditetapkan dapat dilihat pada **Tabel 2.2**.



**Tabel 2.2**  
**Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap**  
**Pinjaman Diberikan yang Berisiko**

<b>Rasio (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
0	0	6	0
1 – 10	10	6	0,6
11 – 20	20	6	1,2
21 – 30	30	6	1,8
31 – 40	40	6	2,4
41 – 50	50	6	3,0
51 – 60	60	6	3,6
61 – 70	70	6	4,2
71 – 80	80	6	4,8
81 – 90	90	6	5,4
91 – 100	100	6	6,0

*Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016*

Keterangan tabel standar perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- 3) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

**c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

- 1) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %.
- 2) Modal Tertimbang Menurut Risiko (MTMR) adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada

neraca dengan bobot pengakuan risiko, dapat dilihat pada **Tabel 2.3**

- 3) Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva, dapat dilihat pada **Tabel 2.4**
- 4) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai MTMR dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 % **Tabel 2.5**

**Tabel 2.3**  
**Modal Tertimbang Menurut Risiko (MTMR)**

<b>No.</b>	<b>Komponen Modal</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	<b>Bobot Pengakuan Resiko</b>	<b>MTMR</b>
1	Modal Sendiri:			
	Simpanan Wajib Khusus USP	Rp	100%	Rp
	Simpanan Pokok	Rp	100%	Rp
	Simpanan Wajib	Rp	100%	Rp
	Cadangan Modal	Rp	100%	Rp
	Modal Donasi	Rp	100%	Rp
2	Kewajiban:			
	Simpanan Manasuka	Rp	50%	Rp
	Simpanan Perumahan	Rp	50%	Rp
	Tabungan Koperasi (TAKOP)	Rp	50%	Rp
	Jasa Tabungan Koperasi	Rp	50%	Rp
	Jasa Simpanan Wajib Khusus	Rp	50%	Rp
	Hutang SHU pada Anggota	Rp	50%	Rp
	Hutang pada PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta	Rp	50%	Rp
	Dana Pengurus	Rp	50%	Rp
	Dana Karyawan	Rp	50%	Rp
	Dana Pembangunan Daerah Kerja	Rp	50%	Rp
	Dana Pendidikan	Rp	50%	Rp
	Dana Sosial	Rp	50%	Rp
	Dana Penghapusan Piutang Anggota	Rp	50%	Rp
	Dana Khusus Anggota	Rp	50%	Rp
	<b>Modal Tertimbang Menurut Resiko</b>			<b>Rp</b>

*Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016*

**Tabel 2.4**  
**Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Resiko	ATMR
1	Kas dan Setara Kas	Rp	0	Rp
	Piutang Usaha	Rp	100%	Rp
	Piutang Lainnya	Rp	100%	Rp
	Persediaan	Rp	100%	Rp
	Jumlah Aset Tetap	Rp	70%	Rp
	Aset Tidak Lancar Lainnya	Rp		Rp
	Simpanan pada PKP-RI Sumsel	Rp	20%	Rp
	SKPB pada IKP-RI Jakarta	Rp	100%	Rp
	Deposit Biro Perjalanan	Rp	100%	Rp
	Deposit pada PT. Finnet Indonesia	Rp	100%	Rp
<b>Aktiva Tertimbang Menurut Risiko</b>				<b>Rp</b>

*Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016*

**Tabel 2.5**  
**Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
4 < X < 6	50	3	1.50
6 < X < 8	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

*Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016*

Keterangan tabel standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio sama dengan atau lebih kecil dari 4% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 4% hingga lebih kecil dari 6% diberi nilai 50, selanjutnya setiap kenaikan rasio sebesar 2% nilai ditambahkan dengan 25, selanjutnya untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 8% diberi nilai 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 3% diperoleh skor penilain.